

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan negara kepulauan terbesar di dunia, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki 17.000 lebih pulau. Negara ini memiliki letak geografis yang strategis, yakni berada di antara Benua Asia dan Benua Australia serta berada di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Pulau-pulau yang dimiliki Indonesia sangat indah dan keanekaragaman budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Keanekaragaman budaya ini seperti bahasa daerah yang berbeda di setiap daerahnya. Bahasa daerah di Indonesia berjumlah 652 bahasa, selain itu terdapat kesenian daerah, pakaian adat, rumah adat dan senjata tradisional yang memiliki keunikan sendiri pada setiap daerahnya. Indonesia memiliki beragam sumber daya alam, selain itu potensi alam Indonesia melimpah dan menarik untuk dikunjungi. Setiap daerah yang ada di Indonesia tersimpan keindahan alam tersendiri. Suatu daerah tersebut memiliki ciri khas yang unik di setiap daerahnya. Keindahan alam yang melimpah ini menjadi daya tarik dari berbagai daerah bahkan mancanegara.

Pariwisata memiliki peranan penting pada peningkatan pendapatan. Adanya keindahan alam yang melimpah di Indonesia ini dianggap menguntungkan negara apabila dikelola menjadi objek wisata, namun pembangunan pariwisata yang ada di Indonesia ini belum matang. Pembangunannya masih terkonsentrasi hanya di daerah tertentu saja seperti halnya Jakarta, Bali, dan Yogyakarta, masih banyak daerah lain yang potensi wisatanya sangat menarik. Pariwisata dianggap sebagai aset yang

bermanfaat bagi negara, sebab pariwisata merupakan andalan dalam pemasukan devisa yang cukup besar. Dengan adanya pemasukan devisa dari sektor ini dapat meningkatkan perekonomian di setiap daerahnya, sehingga dapat menyejahterahkan masyarakat. Wisata dapat memperkenalkan budaya bangsa dan membuka lapangan usaha yang bermanfaat bagi masyarakat setempat, dengan wisata masyarakat bisa lebih produktif dan kreatif dalam mengembangkan usahanya. Pembangunan pariwisata dapat meningkatkan dan memperlancar kemajuan ekonomi, dari segi konsumsi serta investasi yang dapat menumbuhkan aktivitas produksi mulai dari barang maupun jasa. Salah satu contoh kecil usaha yang dapat dikembangkan seperti membuat kerajinan tangan.

Menurut Yoeti (1997) pariwisata merupakan kepergian beberapa waktu dari satu tempat ke tempat lainnya bukan dengan tujuan untuk mencari penghasilan pada yang dikunjungi, tetapi hanya untuk menikmati kepergian tersebut. Berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 2009, wisata adalah beragam aktivitas wisata kemudian didukung dengan fasilitas dan pelayanan yang telah disediakan masyarakat setempat, pemerintah, usahawan, wiraswasta, dan pemerintah daerah.

Potensi alam yang menarik di setiap daerahnya dapat dijadikan hal yang bermanfaat bagi setiap daerahnya. Hal ini bisa bermanfaat dan menguntungkan apabila masyarakat tiap daerah dan pemerintah dapat mengelolanya sebagai tempat wisata dan memeliharanya dengan baik, maka dalam hal ini diperlukan kesadaran masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata di setiap daerahnya. Kesadaran masyarakat bahwa pariwisata dapat bermanfaat, maka masyarakat itu sendiri yang akan ikut berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata di Indonesia dengan

menyesuaikan kondisi di setiap wilayahnya. Dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata perlu memperhatikan sarana juga prasarana objek wisata bersangkutan. Dengan adanya pengelolaan wisata yang baik dan matang dapat memberikan pelayanan yang memuaskan serta membuat pengunjung senang dalam berkunjung, selain itu dapat menambah ketertarikan pengunjung supaya dapat berkunjung kembali di lain waktu. Semua ini bisa terwujud dengan kerjasama yang serasi dari berbagai belah pihak. Keberlanjutan sektor pariwisata perlu dirawat agar kelestarian serta keindahannya tetap terjaga, selain itu supaya tetap bisa dinikmati oleh generasi berikutnya. Adapun ayat Al Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya menjaga kelestarian, yaitu Q.S Al-A'raf (7) Ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi, sesudah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan takut dan penuh berharap. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang yang berbuat baik” Q.S Al-A'raf (7) ayat 56.

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa sangat penting dalam menjaga kelestarian alam yang telah disediakan Allah. Manusia sudah menerima keindahan alam yang Allah berikan maka manusia juga harus bersyukur atas nikmat yang telah diberikan. Keindahan ini harus dijaga dan perlu dirawat dari adanya kesadaran masyarakat. Manusia memiliki potensi untuk membangun. Menyejahterakan bumi pada dasarnya merupakan pengendalian bumi secara tepat dengan cara melakukan pembangunan dan menjaga kelestarian bumi, karena alam harus dirawat serta dipertahankan. Perlunya kerjasama yang baik dan kesadaran satu sama lain, apabila

keindahan ini dijaga maka generasi penerus selanjutnya bisa menikmati keindahan seperti yang dirasakan sekarang.

Indonesia memiliki keindahan alam di setiap daerahnya, salah satu contohnya adalah Kabupaten Cilacap. Cilacap merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah, memiliki 24 kecamatan serta kabupaten ini merupakan kabupaten terluas di Jawa Tengah. Kabupaten Cilacap di sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Banyumas, berbatasan dengan Samudera Hindia di sebelah selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kebumen, dan di sebelah barat berbatasan dengan Jawa Barat. Daerah yang terkenal dengan sebutan Cilacap Bercahaya ini memiliki alam yang indah dipandang baik dari flora, fauna, gua-gua, serta budaya. Kabupaten Cilacap terdapat potensi menjadi tempat tujuan wisata, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya objek wisata serta keberagaman budaya yang ada di daerah ini. Adapun jumlah pengunjung yang datang berkunjung di Kabupaten Cilacap beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Cilacap Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Pengunjung
2017	638.395
2018	424.900
2019	46.799
2020	270.908
2021	622.020

Sumber: *Kabupaten Cilacap dalam Angka Tahun 2022*

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Cilacap selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2017 jumlah pengunjung sebanyak 638.395, tahun 2018 jumlah pengunjung

mengalami penurunan menjadi 424.900, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 menjadi 46.799, tahun 2020 terdapat kenaikan menjadi 270.908, selanjutnya pada tahun 2021 pengunjung terus mengalami kenaikan sebanyak 622.020.

Data jumlah pengunjung wisatawan Kabupaten Cilacap dalam 5 tahun terakhir terlihat jelas bahwa wisata bahari di Cilacap cukup banyak peminat dan belum sepenuhnya dikembangkan dengan optimal. Setiap wisata tentunya terdapat pesona dan daya tarik tersendiri yang dapat menjadi kekuatan terhadap wisatawan, hal itu dikarenakan bahwa setiap wisatawan yang akan datang terhadap suatu objek wisata tentunya karena wisata tersebut mempunyai daya tarik. Daya tarik inilah yang akan memikat wisatawan untuk melakukan wisata, apabila objek wisata tidak terdapat daya tarik wisatawan sungkan untuk datang berkunjung dan berwisata ke tempat tersebut. Kepuasan pengunjung menjadi hal yang penting dalam peningkatan pengembangan pembangunan pariwisata. Berikut merupakan objek wisata yang ada di Kabupaten Cilacap:

Tabel 1.2
Data Pengunjung Objek Wisata Di Kabupaten Cilacap

No	Nama Objek Wisata	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	THR Teluk Penyu	108.147	75.591	128.301
2.	Pantai Widarapayung	33.407	16.447	30.862
3.	Benteng Pendem	62.533	24.213	15.910
4.	Pantai Jetis	39.450	16.573	15.908
5.	Pantai Sodong	7.503	9.898	20.092

Sumber: *Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Cilacap*

Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa jumlah pengunjung objek wisata yang ada di Kabupaten Cilacap yaitu THR Teluk Penyuh, Pantai Widarapayung, Benteng Pendem, Pantai Jetis, dan Pantai Sodong. THR Teluk Penyuh mengalami peningkatan yang tidak stabil setiap tahunnya, pada tahun 2019 sebanyak 108.147 orang, menurun menjadi 75.591 orang pada tahun 2020, tahun selanjutnya 2021 meningkat menjadi 128.301 orang. Pantai Widarapayung pada tahun 2019 sebanyak 33.407 orang, mengalami penurunan menjadi 16.447 orang tahun 2020, kemudian di tahun 2021 meningkat menjadi 30.862 orang. Benteng Pendem mengalami penurunan setiap tahunnya, tahun 2019 sebanyak 62.533, mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 24.213, dan mengalami penurunan kembali tahun 2021 menjadi 15.910. Pantai Jetis selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan, pada tahun 2019 berjumlah 39.450, tahun 2020 menjadi 16.573, dan pada tahun 2021 kembali menurun menjadi 15.908. Selain objek wisata THR Teluk Penyuh, Pantai Widarapayung, Benteng Pendem, dan Pantai Jetis terdapat objek wisata bernama Pantai Sodong. Pantai ini mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pada tahun 2019 berjumlah 7.503 kemudian pada tahun 2020 menjadi 9.898, pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 20.092.

Pantai Sodong ini terletak di Desa Karangbenda, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap. Pantai Sodong memiliki pemandangan alam yang menawan, pantai ini dikelilingi tebing-tebing yang memanjang serta menjulang ke atas. Udara di sekitar Pantai Sodong cukup sejuk, ditambah dengan indahnya pohon cemara yang ada di sekitar pantai menambah keindahan pantai tersebut. Pantai Sodong terhubung langsung dengan Samudera Hindia, di sekitar Pantai Sodong terdapat

juga wisata religi, yakni Gua Naga Raja dan Gua Ratu. Objek wisata ini menjajikan, sehingga sangat diperlukan perhatian dan juga pengembangan. Wisata Pantai Sodong menjadi kebanggaan sendiri bagi masyarakat Cilacap, selain itu menjadi posisi penting dalam mewujudkan arah tujuan pembangunan daerah. Keberadaan pantai ini membangkitkan kembali kegiatan ekonomi yang hampir redup menjadi lebih beragam dan meningkat. Berbagai kegiatan masyarakat bermunculan, hal ini dilakukan demi memperoleh penghasilan untuk menunjang kebutuhan masyarakat di sekitar pantai, seperti menjadi pedagang, tempat pemandian atau bahkan jasa foto. Saat musim libur jumlah pengunjung yang datang ke Pantai Sodong ini meningkat, dengan ketidakstabilan jumlah pengunjung yang berdatangan dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di sekitar pantai.

Adanya objek wisata di Kabupaten Cilacap ini memiliki potensi dan kontribusi yang cukup baik atas Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Cilacap. Perlunya perhatian dari pemerintah dalam perbaikan kualitas pengelolaan sarana dan juga prasarana lingkungan wisata tersebut, selain itu tidak lupa menjaga fasilitas yang ada di sekitar objek wisata. Kualitas lingkungan suatu objek wisata menjadi kekuatan tersendiri dalam memikat ketertarikan wisatawan.

Peningkatan jumlah pengunjung dapat mempengaruhi lingkungan objek wisata jika tidak adanya kesadaran dalam diri pengunjung pada suatu objek wisata tertentu. Hal ini bisa dibuktikan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan, karena semakin banyak pengunjung semakin banyak juga jumlah sampah. Banyak masyarakat yang kurang sadar dalam membuang sampah dengan benar, masih banyak masyarakat yang membuang sampah dengan sembarang tidak pada tempat

seharusnya sampah itu dibuang. Hal ini tentunya diperlukan dana untuk pemeliharaan kualitas lingkungan di sekitar objek wisata Pantai Sodong dalam menjaga kelestarian lingkungan. Masyarakat harus sadar dan turut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan, maka kesediaan membayar (*willingness to pay*) pengunjung Pantai Sodong perlu didapatkan supaya pihak pengelola di kemudian hari dapat mengelolanya lebih baik lagi. Konservasi juga diperlukan agar kondisi lingkungan di sekitar objek wisata tetap terjaga, namun dalam perbaikan dan perawatan tersebut membutuhkan biaya. Biaya ini yang akan digunakan dalam perbaikan kualitas lingkungan sekitar objek wisata. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar *willingness to pay* (WTP) pengunjung untuk perbaikan kualitas lingkungan di objek wisata Pantai Sodong di Kabupaten Cilacap dengan metode *contingent valuation method* (CVM). Metode ini merupakan metode yang dilakukan secara langsung dengan bertanya kepada masyarakat terhadap nilai maupun harga yang diberikan mereka akan komoditi yang tidak mempunyai pasar. Dipilihnya metode CVM dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kesediaan masyarakat untuk membayar biaya masuk wisata yang nantinya biaya ini digunakan sebagai biaya pengembangan serta pemeliharaan objek wisata.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Saptutyningasih (2019) dengan objek wisata Teluk Kiluan menggunakan *contingent valuation method* (CVM). Hasilnya variabel pendidikan literasi pelestarian lingkungan, pendapatan, frekuensi kunjungan, dan biaya rekreasi berpengaruh terhadap *willingness to pay*

secara signifikan, sementara variabel lokasi alternatif berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *willingness to pay*.

Afifudin, dkk (2022) melakukan penelitian pada objek wisata Kebun Raya Lemor dengan *contingent valuation method* (CVM). Berdasarkan penelitian jumlah pengunjung yang datang ke Kebun Raya Lemor menunjukkan bahwa variabel pendidikan, *dummy* asal dan pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *willingness to pay*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Diswandi, dkk (2021) pada wisata bahari di Gili Matra Indonesia dengan menggunakan *contingent valuation method* (CVM). Dalam penelitian tersebut variabel pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap WTP, kemudian variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap WTP.

Dalam pengembangan objek wisata Pantai Sodong yang ada di Kabupaten Cilacap, maka perlu adanya kesadaran dari pemerintah dan masyarakat untuk bekerjasama dalam menjaga kelestarian lingkungan objek wisata tersebut. Hal ini diperlukan untuk menjaga kebersihan dan keasrian kedepannya, dengan begitu penulis melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Willingness to Pay* Pengunjung Objek Wisata Pantai Sodong Menggunakan *Contingent Valuation Method* (CVM)”.

B. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam penelitian supaya lebih fokus pada pokok permasalahan, penelitian ini dilakukan di objek wisata Pantai Sodong Kabupaten Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Berapakah nilai *willingness to pay* untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sodong?
2. Bagaimana pengaruh usia terhadap *willingness to pay* untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sodong?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap *willingness to pay* untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sodong?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap *willingness to pay* untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sodong?
5. Bagaimana pengaruh jarak terhadap *willingness to pay* untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sodong?
6. Bagaimana pengaruh persepsi pengunjung terhadap *willingness to pay* untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sodong?
7. Bagaimana pengaruh frekuensi kunjungan terhadap *willingness to pay* untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sodong?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah sebelumnya, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengukur nilai *willingness to pay* untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sodong.

2. Menganalisis pengaruh usia terhadap *willingness to pay* untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sodong.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap *willingness to pay* untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sodong.
4. Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap *willingness to pay* untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sodong.
5. Menganalisis pengaruh jarak terhadap *willingness to pay* untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sodong.
6. Menganalisis persepsi pengunjung terhadap *willingness to pay* untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sodong.
7. Menganalisis frekuensi kunjungan terhadap *willingness to pay* untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sodong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan yang lebih luas mengenai potensi pariwisata di Indonesia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi bagi peneliti lainnya yang tertarik dalam bidang wisata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan pemerintah dalam pengembangan wisata Pantai Sodong yang lebih baik lagi.